

## Makna Kualat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai Doktrin Penanaman Karakter Santri

*The Meaning of Kualat in the Book *Ta'lim al-Muta'allim*  
as the Doctrine to Cultivate the Santri Character*

Zaenal Arifin<sup>1</sup>, Ikhwan Aziz<sup>2</sup>, Umar Alfaruq A. Hasyim<sup>3</sup>✉  
& Nur Alfi Khotamin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia  
✉ [umaralfaruq@jaimnumetrolampung.ac.id](mailto:umaralfaruq@jaimnumetrolampung.ac.id)

Article history:  
Submitted: February 28, 2020  
Approved: June 11, 2021  
Published: June 29, 2021

**Abstract:** *The meaning of kualat in the character cultivation doctrine in madrasah or pesantren (Islamic boarding school) has not been proven scientifically or rationally. Therefore, this descriptive qualitative research conducted at Darul A'mal Islamic boarding school, Metro Lampung, tries to rationally discuss the meaning of kualat using theories or rules in the book *Ta'lim al-Muta'allim* by Sheikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji as the analytical tool. By providing the teaching essence of the path as a guide for seekers of knowledge (tariq at-ta'allum), explaining theoretical theories and wisdom, including moral habituation and obedient to the kiai or ustaz, this research is expected to find how the santri in Darul A'mal live the teaching of book *Ta'lim al-Muta'allim* in their daily lives.*

**Keywords:** character cultivation; Darul A'mal; kualat; santri; *Ta'lim al-Muta'allim*.

**Abstrak:** Makna kualat dalam doktrin penanaman karakter di madrasah atau pesantren belum dibuktikan secara ilmiah atau rasional. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini mencoba membahas secara rasional makna kualat dengan menggunakan teori atau kaidah dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim. bin al-Khalil al-Zarnuji sebagai alat analisis. Dengan memberikan esensi ajaran jalan menuntut ilmu sebagai pedoman bagi para pencari ilmu, menjelaskan teori dan hikmah, termasuk pembiasaan akhlak dan taat kepada kiai atau ustaz, penelitian ini diharapkan dapat menemukan bagaimana santri di Darul A'mal menjalani ajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Darul A'mal; kualat; penanaman karakter; santri; *Ta'lim al-Muta'allim*.

## Pendahuluan

Istilah *kualat* tidak asing lagi bagi masyarakat, kata tersebut telah melekat dengan satu gabungan kata lainnya yaitu "*ora elok*", yang berarti tidak baik.<sup>1</sup> Kualat dapat diartikan mendapat akibat buruk dari apa yang telah kita lakukan karena melanggar suatu aturan norma tertentu.<sup>2</sup> Lebih lanjut, kualat juga dipahami sebagai balasan yang dilakukan oleh alam maupun makhluk halus kepada manusia karena telah diganggu atau telah dibuat tidak senang.<sup>3</sup> Ungkapan kualat dengan pengertian itu juga sering didengar pada masa dahulu ketika para orang tua melarang anak-anaknya melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Sebagai contoh, seorang anak yang duduk dan makan di tengah pintu akan segera dilarang orang tuanya, "Jangan duduk dan makan di tengah pintu, *ora ilok*, nanti kualat kamu!".<sup>4</sup> Mendengar peringatan tersebut, anak-anak seakan diberikan satu gambaran yang menakutkan, sehingga akhirnya mereka menuruti perintah orang tua. Namun demikian, kualat sendiri tidak memiliki satu pengertian utuh, sehingga sering dianggap sebagai mitos.

Pada kalangan pondok pesantren, khususnya hubungan santri dan kiai, ungkapan kualat identik dengan makna kepatuhan.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan kandungan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang ditulis oleh Al-Imam Burhanuddin Al-Zarnuji, di antaranya adalah patuh, hormat terhadap ilmu dan ahlinya.<sup>6</sup> Lebih lanjut, memuliakan ilmu antara lain dengan menghormati kiai dan ustaz, termasuk keluarga dan semua orang yang membantu dalam proses pendidikan, teman belajar, serta memuliakan buku atau kitab.<sup>7</sup> Dalam hal memuliakan kitab, apabila pelajar atau santri hendak mengambil kitab, harus selalu dalam keadaan suci, tidak melakukan perbuatan tercela, maksiat, *syubhat*, dan perkara haram.<sup>8</sup> Selain itu, santri juga harus memperhatikan segala ilmu dan hikmah atas dasar selalu mengagungkan dan menghormati guru.<sup>9</sup>

Santri tidak menentukan pilihan sendiri terhadap ilmu yang akan dipelajari, karena gurulah yang menentukan ilmu yang akan dipelajari oleh murid atau santri.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan bahwa

<sup>1</sup> Rita Rahmawati and Dian E. Idris Gentini, "Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan: Adaptasi, Konflik Dan Dinamika Sosio-Ekologis," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2, no. 2 (2008). <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i2.5886>

<sup>2</sup> Udjianto Pawitro, "Prinsip-Prinsip 'Kearifan Lokal' Dan Kemandirian 'Berhuni' Pada Arsitektur Rumah Tinggal 'Suku Sasak' Di Lombok Barat," *Simposium Nasional RAPI X FT UMS. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2011, 1–9.

<sup>3</sup> Gunawan Gunawan, "Kearifan Masyarakat Lereng Merapi Bagian Selatan, Kabupaten Sleman–Daerah Istimewa Yogyakarta," *Sosio Informa* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.148>.

<sup>4</sup> Afif Ainun Nasir, "Mitos Larangan Makan Di Depan Pintu Perspektif Hermeneutika: Studi Kasus Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

<sup>5</sup> Ujang Khiyaruseleh, "Konseling Indigenous Pesantren (Gaya Kepimpinan Kyai Dalam Mendidik Santri)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 441–50. <http://dx.doi.org/10.33394/jk.v6i3.2779>.

<sup>6</sup> Mukromin Mukromin, "Resensi Kitab Ta'limul Muta'alim," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 48–57. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i1.1601>.

<sup>7</sup> Muhammad Saidi, "Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Mutaallim dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016" (Skripsi, IAIN JEMBER, 2016). <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/78>.

<sup>8</sup> Abdul Kholik and Amir Mahrudin, "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v4i1.442>.

<sup>9</sup> Hasbi Siddik and St Umrah, "Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 6–11. <http://dx.doi.org/10.32489/alfikr.v3i2.42>.

<sup>10</sup> Sayyidah Syaehotin and Ahmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 240–48. <https://doi.org/10.1234/al%20qodiri.v18i1.3698>.

guru atau ustaz telah memahami ilmu yang akan diajarkan kepada murid atau santrinya.<sup>11</sup> Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, misalnya, sangat meyakini bahwa kiai atau ustaz sebagai sumber keberkahan dan rahmat Tuhan yang istimewa yang dianugerahkan kepada makhluk-Nya atas dasar kasih sayang dengan memberikan berbagai bimbingan baik berupa materi maupun non-materi.<sup>12</sup> Selain itu, sikap patuh dianggap sebagai implementasi hormat atau memuliakan, dalam memperoleh ridha dan doa kiai.

Kebalikan dari sikap patuh, yakni melawan, dianggap sebagai *su'ul adab* dan berdampak bisa mendatangkan musibah atau kualat.<sup>13</sup> Kemarahan kiai dan ustaz dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat ditakuti karena menyebabkan keberkahan tidak akan didapat oleh santri, atau bahkan kesengsaraan hiduplah yang didapat.<sup>14</sup> Hal ini disebabkan karena santri menjadi anak didik kiai dengan sepenuhnya. Segala ilmu kehidupan yang disampaikan menjadi pedoman, bukan sekedar untuk beretorika.<sup>15</sup> Ajaran tingkat tinggi yang selalu ditanamkan dalam diri santri ialah belajar untuk ikhlas dan *qana'ah bil maujud* (menerima apa adanya).<sup>16</sup> Santri harus sepenuhnya menyerahkan hidupnya untuk ilmu dan *ahlil ilmi*. *Ta'dhiman wa kiraman* kepada kiai merupakan salah satu cara pesantren membentuk kepribadian santri.<sup>17</sup>

Selain itu, pembentukan karakter santri dimulai dari kiai dan ustaz.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan dengan cara memberi keteladanan santri untuk jadi panutan pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Lebih lanjut, semua pengurus, tenaga kependidikan, bisa menjadi figur teladan. Segala perilaku harus mencerminkan karakter-karakter yang ingin ditanamkan pada santri. Oleh karena itu, kiai beserta pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.<sup>19</sup> Setelah menguasai ilmu yang ditekuninya, orang berilmu itu hendaklah jangan membuat dirinya sendiri menjadi hina lantaran tamak terhadap sesuatu yang tidak semestinya, jangan sampai terjerumus ke dalam lembah kehinaan ilmu. Hendaklah tetap berbuat *tawadhu'*, karena sifat sombang itu khusus milik Tuhan.<sup>20</sup>

Pesantren juga dihadapkan dengan zaman modern yang mau tidak mau perlu memiliki gambaran, gagasan, serta konsep yang komprehensif dalam sikap pesantren menghadapi era

<sup>11</sup> Imam Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 106–21. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.

<sup>12</sup> Arsyad, Ustadz Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, Wawancara, 20 Januari 2021.

<sup>13</sup> Mahyuddin Barni and Muhammad Yusran, "Student Ethics in Learning Perspectives of Kiai Hajj Muhammad Zaini Sekumpul Martapura.," *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 287–303. <http://dx.doi.org/10.21093/di.v19i2.1663>.

<sup>14</sup> Iqbal Hamdan Habibi, "Fenomenologi Abdi Dalem Di Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/13633>.

<sup>15</sup> Mohammad Roqib and Nurfudi, *Kepribadian Guru* (CV. Cinta Buku, 2020).

<sup>16</sup> Ahmad Muhamakurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

<sup>17</sup> Moh Afifuddin, "Interelasi Pemahaman Kitab Ta'limul Mutalim dengan Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Langitan," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), [http://digilib.uinsby.ac.id/31133/2/Moh%20Afifuddin\\_D01215025.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/31133/2/Moh%20Afifuddin_D01215025.pdf)

<sup>18</sup> Lutfi Maher Saputri, "Peran Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021). <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6468>.

<sup>19</sup> Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246>.

<sup>20</sup> Nur Azizah Lubis, Hakmi Wahyudi, and Rudiadi Rudiadi, "Islamization of Science Perspective Ismail Raji Al-Faruqi," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (2021). <http://dx.doi.org/10.24014/af.v19i2.11311>.

modern sehingga tetap eksis dalam hal pendidikan.<sup>21</sup> Hal ini didukung dengan santri sendiri memiliki pola dalam pembelajaran yang cukup aktif karena kebanyakan dari mereka tidak hanya belajar di satu pesantren atau satu tokoh sehingga memunculkan adanya mobilitas yang dinamis pada jalur pendidikan di Indonesia.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa peneliti yang memfokuskan kajiannya terhadap penerapan nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter santri. Chodijah dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada tahun 2019 tentang penerapan pendidikan karakter pada santri di Mushalla al-Hidayah Cirebon, mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada santri ditekankan pada karakter menghormati guru dan disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>23</sup> Peneliti lain, Mawardi dan Husniyah, pada tahun 2020 melaksanakan penelitian tentang keefektifan penggunaan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sugio Lamongan. Pada penelitian kuantitatif tersebut, ditemukan bahwa penggunaan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkorelasi positif terhadap peningkatan karakter santri.<sup>24</sup> Penelitian berikutnya adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh Rohmah pada tahun 2021 berkaitan dengan penerapan 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa) kepada kiai dan ustaz di Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir dan Nurul Ulum Blitar sebagai implementasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.<sup>25</sup>

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, para peneliti memfokuskan pada implementasi nilai-nilai karakter berdasarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* khususnya menghormati kiai dan guru serta efektifitasnya dalam meningkatkan akhlak atau karakter santri. Kemudian yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai dasar pengembangan akhlak atau karakter. Sebagaimana yang telah ditemukan peneliti melalui observasi lapangan, bahwa Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung telah mewarnai karakter para santri sesuai dengan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dari teori sampai pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter yang melekat.<sup>26</sup>

Dengan mencermati bahwa penerapan nilai-nilai karakter pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung berbasis doktrin kualat sebagai *local genius* pondok pesantren tersebut adalah kebaruan dari penelitian ini. Peneliti berfokus pada implementasi doktrin kualat tersebut sebagai pembentuk karakter mengagungkan sumber ilmu dan menghormati sesama pencari ilmu.

---

<sup>21</sup> Isnaning Tyastuti, "Pesantren Dan Tantangan Modernisasi Dalam Buku Menggerakkan Tradisi Karya KH. Abdurrahman Wahid." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 13, no. 02 (2018): 348-366. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v13i02.30>.

<sup>22</sup> Dawam Multazamy Rohmatulloh, "Peta Dinamika Dakwah dalam Mobilitas Muslim Indonesia di Abad ke-20." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 1, no. 01 (2018): 86-96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3545043>.

<sup>23</sup> Siti Chodijah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Al-Zarnuji Di Mushola Al-Hidayah Blok Lojok Rt/Rw 08/03 Desa Kondangsari Kec. Beber Kab. Cirebon Tahun 2018," (Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019). <http://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/281>.

<sup>24</sup> Imam Mawardi, Nur Iftitahul Husniyah, and Dwi Aprilianto, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Limul Muta'Allim Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Medali," *Sawabiq: Jurnal Keislaman* 1, no. 01 (2020). <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/article/view/392>.

<sup>25</sup> Zulfatur Rohmah, "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dalam Membentuk Karakter Santri (Multi Situs Di Pon. Pes. Al-Kamal Kunir Dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/18261>.

<sup>26</sup> Catatan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung, 21 Januari 2021

## Metode

Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif merujuk kepada Ta'lim al-Muta'allim sebagai data primernya yaitu teori pendidikan dari ulama jaman dahulu bernama Imam Tajudin Nu'man bin Ibrahim al-Kholil al-Zarnuji. Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap K.H. Kodratulloh Sidik, M.M sebagai Ketua Yayasan, para ustaz dan pengurus di antaranya Ustaz Arsyad, Ustaz Ilyas, Ustaz Marhaban, dan Ustaz Mufid, serta beberapa santri, di antaranya Rahman.

Proses analisis data yang telah didapat menggunakan analisis data interaktif. Pada analisis data ini, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>27</sup> Pada proses reduksi data, peneliti melakukan klasifikasi dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan doktrin kualat dalam membentuk karakter mengagungkan sumber ilmu dan menghormati sesama pencari ilmu di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Pada tahap berikutnya, peneliti menyajikan data-data tersebut. Kemudian pada tahap akhir analisa interaktif ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### **Profil Pondok Pesantren Darul A'mal**

Pondok Pesantren Darul A'mal yang terletak di Jalan Soekarno Hatta 16B, Metro Barat, Kota Metro Provinsi Lampung merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH.Khusnan Musthofa Gufron pada tahun 1987 dengan 3 orang santri.<sup>28</sup> Hingga kini pada tahun 2021 Pondok Pesantren Darul A'mal memiliki 2000 orang santri,<sup>29</sup> dari beberapa tingkatan pendidikan formal yaitu MTS, MA, SMK, dan non formal berbentuk *diniyyah salafiyah* mulai dari kelas Nahwu Jawa, *Sabrowi*, *Jurumiyyah*, *Imrithi*, *Alfiyyah*, *Jawahirul Maknun*, *Bandongan*, dan *Sorogan* terkelola dalam satu yayasan.

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung menerapkan kurikulum yang bersifat mandiri. Kurikulum pondok pesantren ini menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh, Bahasa Arab, dan Arab Pegon (kitab kuning).<sup>30</sup> Proses pembelajaran di pondok pesantren ini dilakukan dengan sistem *sorogan* dan *bandongan*.<sup>31</sup> Pada sistem *sorogan* dibagi menjadi dua, yaitu *sorogan* berkelompok dan *sorogan* individu. Dalam *sorogan* berkelompok, santri secara berkelompok menghadap kiai untuk menyertorkan bacaan kitabnya sedangkan santri yang lain mendengarkan.<sup>32</sup> *Sorogan* individu dilakukan oleh santri *ulya* atau senior yang nantinya bertugas menjadi pengajar, dengan cara menghadap kiai secara

<sup>27</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994).

<sup>28</sup> Nina Noviana, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)" (Skripsi, IAIN Metro, 2019). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3552/>.

<sup>29</sup> Ilyas, Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, wawancara, 21 Januari 2021

<sup>30</sup> Marhaban, Pengurus Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, wawancara, 21 Januari 2021

<sup>31</sup> Dessy Firmasari and Siti Misbah, "Eksistensi Pondok Pesantren Menantang Globalisasi (Problema Dan Tantangannya)," *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* 1, no. 1 (2021). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/1447>.

<sup>32</sup> Mufid, Pengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, wawancara, 20 Januari 2021

individu untuk menyertorkan bacaan dan pemahaman kitabnya. Setelah itu barulah kemudian diajarkan kepada santri pada kelas pertama atau *ula*.<sup>33</sup>

Selain sistem *sorogan*, Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung juga mengaplikasikan sistem *bandongan*. Sistem ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yang diikuti oleh seluruh santri dan dilaksanakan setelah salat maghrib di masjid pondok pesantren. Dalam pelaksanaan sistem *bandongan*, kiai membacakan dan menjelaskan kitab yang dikaji secara detail sementara para santri memperhatikan penjelasan kiai dan mencatat penjelasan tersebut pada kitab mereka.<sup>34</sup> Oleh karena itu, yang membedakan sistem *sorogan* dan sistem *bandongan* adalah terletak pada praktik pembelajarannya. Sistem *sorogan* mensyaratkan santri untuk memahami secara detail kandungan kitab yang dikaji dan dibuktikan dengan menghadap kiai, sedangkan sistem *bandongan* lebih menekankan pada pemahaman secara *global* sehingga pemahaman terhadap kitab yang dikaji tergantung pada kemampuan santri. Oleh sebab itu, sistem *sorogan* seringkali mengkaji kitab-kitab yang dianggap sangat penting oleh kiai. Sebaliknya, sistem *bandongan* mengkaji kitab-kitab yang tidak memerlukan pemahaman secara mendalam akan tetapi pemahaman secara umum.

## **Penerapan Ajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim**

### **Mengagungkan Kiai dan Guru**

Mengagungkan sumber ilmu merupakan karakter yang ditanamkan pada santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Hal ini sebagaimana tercantum pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menerangkan tentang perlunya menghormati ilmu dan pemiliknya.<sup>35</sup> Ilmu adalah hal yang sangat berharga dan bermanfaat bagi pencari ilmu, sehingga apabila pencari ilmu tidak menghargai ilmu dan pemiliknya maka disebut *kufur* atau menolak.<sup>36</sup> Tindakan inilah yang dapat menyebabkan pemilik ilmu (kiai atau guru) tidak *meridhai* santrinya.

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada bab 4 penghormatan terhadap ilmu dan ulama bahwa pelajar atau pencari ilmu tidak akan mendapatkan manfaat ilmu apabila tidak menghormati guru dan menghargai guru.<sup>37</sup> Namun demikian dalam pelaksanaannya, aturan tentang menghormati guru dan sumber ilmu tidak tertulis pada tata tertib Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Implementasi menghormati guru dan kitab tidak disampaikan secara tertulis sebagai tata tertib. Namun demikian hal tersebut disampaikan secara lisan. Selain itu, kata *kualat* menjadi kata yang kerap disampaikan kepada santri sebagai konsekuensi atas pelanggaran (tidak menghormati guru/kiai).

<sup>33</sup> KH Kodratulloh Sidik, Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, wawancara, 20 Januari 2021

<sup>34</sup> Rahman, Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, wawancara, 21 Januari 2021

<sup>35</sup> Mawardi, Husniyah, and Aprilianto.

<sup>36</sup> Baharudin Fuad, *Terjemah Ta'lim al-Muta'allim* (MOBILE SANTRI, 2014).

<sup>37</sup> Aliy As'ad, *Terjemaah Kitab Ta'lim Muta' alim: Bimbingan Bagi Penuntut Imu Pengetahuan* (Menara Kudus, 2007).

## Memuliakan Kitab

Memuliakan kitab merupakan keharusan bagi penuntut ilmu. Disebutkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat adab yang harus dilakukan oleh murid dalam memperlakukan kitab, di antaranya; (1) bersuci sebelum membaca kitab, (2) meletakkan kitab di tempat yang lebih tinggi (tidak sejajar dengan barang lain), dan (3) tidak mencoret kitab.<sup>38</sup> Oleh karena itu, tiga hal tersebut menjadi kunci utama bagi para penuntut ilmu dalam menggapai keberkahan ilmu.

Dalam implementasinya, memuliakan kitab merupakan aturan yang tidak tertulis bagi santri Darul A'mal Metro Lampung. Namun demikian dalam praktik keseharian, santri selalu mendapatkan nasihat dari para guru dan kiai untuk selalu memuliakan kitab. Selain itu, guru atau ustaz dan kiai selalu menggunakan kata *kualat* dalam menasehati para santrinya. Kata *kualat* menjadi hal yang selalu disampaikan oleh para ustaz dan kiai kepada para santri agar selalu menghargai kitab. Hal ini dilakukan karena kata *kualat* dapat membuat santri mematuhi perintah guru dan kiai. Selain itu kata *kualat* merupakan kata yang dapat membuat santri takut sehingga mereka tidak akan melanggarinya.

## Makna Kualat

Makna kata *kualat* bagi guru, kiai dan santri di Pondok Pesantren Darul A'mal adalah sakral dan menakutkan. Hal ini terbukti dari wawancara dengan santri dan ustaz bahwa kata *kualat* selalu menjadi konsekuensi dari aturan-aturan yang tidak tertulis. Santri percaya bahwa *kualat* merupakan hal yang sangat menakutkan sehingga apabila mereka mendapatkan hal tersebut sama halnya mendapatkan sebuah kerugian. Selain itu, mayoritas santri Pondok Pesantren Darul A'mal adalah suku Jawa sehingga kata ini menjadi hal yang sangat dekat dengan mereka. Masyarakat Jawa percaya bahwa *kualat* bermakna hukuman yang mengakibatkan kerugian bagi penerimanya.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustaz dan santri tentang persepsi mereka terhadap kata *kualat*, dimengerti bahwa kata *kualat* memiliki makna yang setara dengan hukuman. Hal ini merupakan konsekuensi bagi para santri yang melakukan pelanggaran aturan. Aturan yang dimaksud adalah aturan yang berupa norma dan tidak tertulis. Walaupun demikian, santri menganggapnya sebagai hal yang sangat menakutkan sehingga mereka tidak berani melanggar. Hal ini juga dikarenakan mayoritas santri berbahasa Jawa yang mempercayai kata *kualat* sebagai hal buruk yang akan menimpa apabila melakukan pelanggaran norma.

## Kesimpulan

Kata *kualat* merupakan pedoman bagi santri Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro Lampung dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut, kata *kualat* secara tekstual atau bahasa dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak dijumpai, namun makna *kualat*

<sup>38</sup> As'ad.

<sup>39</sup> Mohammad Fathi Royyani, "Upacara Seren Taun Di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat: Tradisi Sebagai Basis Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Biologi Indonesia* 4, no. 5 (2017). <http://dx.doi.org/10.14203/jbi.v4i5.3222>.

memiliki esensi yang sama secara istilah dalam fungsi hukuman terdapat kesamaan konteks doktrinal vertikal dalam hukum kausalitas karakter santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Secara esensi makna *kualat* dalam *Ta'lim al-Muta'allim* sama dengan kata azab, hal ini terkait dengan konsekuensi terhadap seseorang yang melanggar aturan Allah SWT.

Novelty dari penelitian ini adalah ditemukannya persamaan makna secara esensi dan fungsi kata *kualat* dan istilah azab yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Kata *kualat* di Pondok Pesantren Darul A'mal bukanlah sebuah konstruksi secara sengaja yang dirancang secara formal dalam proses pendidikan. Namun dalam praktiknya, makna *kualat* dapat dijumpai dalam pola hubungan vertikal dan horizontal pesantren. Kualat memiliki peranan penting dalam pembentukan pemahaman karakter santri di PP Darul A'mal Kota Metro Lampung.

## **Daftar Pustaka**

- Afifuddin, Moh. "Interelasi Pemahaman Kitab Ta'limul Muta'alim dengan Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Langitan," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), [http://digilib.uinsby.ac.id/31133/2/Moh%20Afifuddin\\_D01215025.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/31133/2/Moh%20Afifuddin_D01215025.pdf)
- As'ad, Aliy. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta' alim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Menara Kudus, 2007).
- Barni, Mahyuddin and Muhammad Yusran. "Student Ethics in Learning Perspectives of Kiai Hajj Muhammad Zaini Sekumpul Martapura.,," *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 287–303. <http://dx.doi.org/10.21093/di.v19i2.1663>.
- Chodijah, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Al-Zarnuji Di Mushola Al-Hidayah Blok Lojok Rt/Rw 08/03 Desa Kondangsari Kec. Beber Kab. Cirebon Tahun 2018," (Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019). <http://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/281>.
- Firmasari, Dessy and Siti Misbah. "Eksistensi Pondok Pesantren Menantang Globalisasi (Problema Dan Tantangannya)," *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* 1, no. 1 (2021). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/1447>.
- Fuad, Baharudin. *Terjemah Ta'lim al-Muta'allim* (MOBILE SANTRI, 2014).
- Gunawan, Gunawan. "Kearifan Masyarakat Lereng Merapi Bagian Selatan, Kabupaten Sleman–Daerah Istimewa Yogyakarta," *Sosio Informa* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.148>.
- Habibi, Iqbal Hamdan. "Fenomenologi Abdi Dalem Di Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunduh Tulungagung," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/13633>.
- Khiyarusoleh, Ujang. "Konseling Indigenous Pesantren (Gaya Kepimpinan Kyai Dalam Mendidik Santri)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 441–50. <http://dx.doi.org/10.33394/jk.v6i3.2779>.
- Kholik, Abdul and Amir Mahrudin. "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v4i1.442>.
- Lubis, Nur Azizah, Hakmi Wahyudi, and Rudiadi Rudiadi. "Islamization of Science Perspective

- Ismail Raji Al-Faruqi," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (2021). <http://dx.doi.org/10.24014/af.v19i2.11311>.
- Mawardi, Imam, Nur Iftitahul Husniyah, and Dwi Aprilianto. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'Allim Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Medali," *Sawabiq: Jurnal Keislaman* 1, no. 01 (2020). <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/article/view/392>.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994).
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Mukromin, Mukromin. "Resensi Kitab Ta'limul Muta'alim," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 48–57. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i1.1601>.
- Nasir, Afif Ainun. "Mitos Larangan Makan Di Depan Pintu Perspektif Hermeneutika: Studi Kasus Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- Noviana, Nina. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)" (Skripsi, IAIN Metro, 2019). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3552/>.
- Pawitro, Udjianto. "Prinsip-Prinsip 'Kearifan Lokal' Dan Kemandirian 'Berhuni' Pada Arsitektur Rumah Tinggal 'Suku Sasak' Di Lombok Barat," *Simposium Nasional RAPI X FT UMS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, 1–9.
- Rahmawati, Rita and Dian E. Idris Gentini. "Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan: Adaptasi, Konflik Dan Dinamika Sosio-Ekologis," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2, no. 2 (2008). <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i2.5886>
- Rohmah, Zulfatur. "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dalam Membentuk Karakter Santri (Multi Situs Di Pon. Pes. Al-Kamal Kunir Dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/18261>.
- Rohmatulloh, Dawam Multazamy. "Peta Dinamika Dakwah dalam Mobilitas Muslim Indonesia di Abad ke-20." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 1, no. 01 (2018): 86-96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3545043>.
- Roqib, Mohammad and Nurfudi. *Kepribadian Guru* (CV. Cinta Buku, 2020).
- Royyani, Mohammad Fathi. "Upacara Seren Taun Di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat: Tradisi Sebagai Basis Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Biologi Indonesia* 4, no. 5 (2017). <http://dx.doi.org/10.14203/jbi.v4i5.3222>.
- Saidi, Muhammad. "Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Mutaallim dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016" (Skripsi, IAIN JEMBER, 2016). <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/78>.
- Saputri, Lutfi Mahera. "Peran Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021). <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6468>.
- Siddik, Hasbi and St Umrah. "Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 6–11. <http://dx.doi.org/10.32489/alfikr.v3i2.42>.

Sumardi, Kamin. "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246>.

Syaehotin, Sayyidah and Akhmad Yunan Atho'illah. "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 240–48. <https://doi.org/10.1234/al%20qodiri.v18i1.3698>.

Tyastuti, Isnaning. "Pesantren Dan Tantangan Modernisasi Dalam Buku Menggerakkan Tradisi Karya Kh. Abdurrahman Wahid." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 13, no. 02 (2018): 348-366. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v13i02.30>.

Wahyono, Imam. "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 106–21. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.